

ANALISIS PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI USAHATANI NILAM (*Pogostemon cablin* Benth) TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI DI KECAMATAN PANGA DAN SAMPOINIET KABUPATEN ACEH JAYA

ANALYSIS OF INCOME AND CONTRIBUTION OF NILAM (*Pogostemon cablin* Benth) FARMING TO THE INCOME OF FARM HOUSEHOLDS IN PANGA AND SAMPOINIET SUBDISTRICT, ACEH JAYA DISTRICT

Khairunnisa¹, ¹Liston Siringo Ringo²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar

ABSTRACT

This research aims to: 1) determine the income from patchouli farming. 2) determine the contribution of patchouli farming income to household income. The method used in this research was a survey method, and sampling used a saturated sample method of 23 people. Data analysis uses income and contribution analysis. The results of this research show that the average income of patchouli (patchouli oil) is IDR 28,325,217.39/Ha/Planting Season, while the average income of family members is IDR 2,804,347.83/month, so the total household income is IDR 5,734,347.83/month, and the contribution of patchouli farming to household income is 59.07 percent.

Keywords: contribution; patchouli; patchouli oil; income

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pendapatan usahatani nilam. 2) mengetahui kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapatan rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode survei, dan pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh sebanyak 23 orang. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan kontribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan nilam (minyak nilam rata-rata Rp. 28.325.217,39/Ha/Musim Tanam, sedangkan pendapatan anggota keluarga rata-rata sebesar Rp. 2.804.347,83/bulan, sehingga total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 5.734.347,83/bulan, dan Kontribusi usaha tani nilam terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 59,07 persen.

Kata Kunci: Kontribusi; Nilam; Minyak Nilam,; Penghasilan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, tersebar diseluruh wilayah sehingga Indonesia terkenal sebagai negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Salah satu hasil dari sektor pertanian adalah nilam atau minyak nilam yang menjadi komoditas andalan. Nilam termasuk ke dalam 10 komoditas perkebunan unggulan Indonesia di tahun 2018 yang dapat diolah menjadi

minyak atsiri dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan diekspor (Ditjenbun 2018).

Tanaman nilam merupakan tanaman daerah tropis yang dapat tumbuh didataran rendah sampai kedaerah pegunungan, dengan curah hujan antara 1500 mm- 3500 mm pertahun dengan suhu udara 24⁰c - 28⁰ c. Dilihat dari iklim curah hujan serta suhu udara kabupaten Aceh Jaya memenuhi persyaratan untuk ditanami nilam, dimana suhu udara antara 24⁰c - 28⁰ c dengan curah hujan rata-rata 288,23 mm pertahun dan merata sepanjang tahun.

¹ Correspondence author: Liston Siringo Ringo. Email: listonsiringo@utu.ac.id

Kabupaten Aceh Jaya merupakan suatu wilayah yang memiliki potensi untuk pengembangan usahatani nilam. Menurut data BPS Aceh Jaya tahun 2021, luas lahan untuk komoditas tanaman Perkebunan rakyat di daerah ini mencapai 39306 ha. Luas lahan yang telah dimanfaatkan untuk pertanaman nilam di Aceh Jaya seluas 207 ha dengan total produksi 37 ton yang tersebar di beberapa kecamatan antara lain Kecamatan Panga dan Kecamatan Sampoiniet.

Desa Alue Abee, Alue Abit, Alue Abu, Alue Raya, Babah Ceupah, Gunong Buloh dan Pantan Kabu merupakan desa yang berada di Kecamatan Panga sedangkan Desa Babah Nipah berada di Kecamatan Sampoiniet. Kabupaten Aceh Jaya, dimana kedelapan desa tersebut adalah desa yang memiliki potensi lahan pengembangan usahatani nilam. Kecamatan Panga memiliki luas tanam nilam sebanyak 65, 5 Ha dan Kecamatan Sampoiniet memiliki luas tanam 26 Ha diantara desa-desa yang lainnya (BPP Panga 2022 dan BPP Sampoiniet 2022 dalam BPS 2023). Dengan luas lahan tersebut petani nilam menggunakan lahan dengan maksimal agar pendapatan yang di dapat sesuai dengan apa yang diinginkan.

Tingkat pendapatan usahatani nilam (minyak nilam) pada industri minyak nilam diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi minyak nilam. Sedangkan untuk kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Panga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya diperoleh dengan menggunakan rumus kontribusi yaitu pendapatan usahatani nilam dibagi dengan pendapatan total rumah tangga dikali 100 persen. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1. menganalisis pendapatan usahatani nilam atau minyak nilam di Kabupaten Aceh Jaya. 2. menganalisis kontribusi usahatani nilam atau minyak nilam terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Aceh Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di delapan desa yang ada di Kecamatan Panga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang masyarakatnya sedang mengusahakan tanaman nilam di wilayah Kabupaten Aceh Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani yang berusahatani nilam di kedua kecamatan sebanyak 23 KK. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampel jenuh, yakni mengambil semua petani yang sedang menanam nilam atau sebanyak 23 KK. Analisis pendapatan dan kontribusi pendapatan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa rumus sebagai berikut.

a. Pendapatan Usahatani Nilam

Pendapatan usahatani nilam dapat dihitung menggunakan rumus pendapatan (Soekartawi 2006) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

di sini:

Pd = Pendapatan usahatani nilam (Rp/Ha/Musim Tanam)

TR = Total penerimaan usahatani nilam (Rp/Ha/Musim Tanam)

TC = Total biaya usahatani nilam (Rp/Ha/Musim Tanam)

b. Analisis Pendapatan Rumahtangga dan Kontribusi Pendapatan

Pendapatan atau total pendapatan rumahtangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = Y1 + Y2$$

Keterangan :

Y = Pendapatan rumahtangga (Rp/musim tanam)

$Y1$ = Pendapatan rumahtangga dari usahatani nilam (Rp/musim tanam)

$Y2$ = Pendapatan rumahtangga dari kegiatan selain usahatani nilam (Rp/musim tanam)

Sedangkan Kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap total pendapatan rumahtangga

dihitung dengan menggunakan rumus kontribusi.

$$K = \frac{PdP}{PdRT} \times 100\%$$

di sini:

K = Kontribusi (%)

Pdp = Pendapatan usahatani nilam (Rp/Ha/Musim Tanam)

PdRT = Pendapatan total rumahtangga (Rp/Ha/Musim Tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan kualitas dari individu petani atau ciri-ciri yang khas dari populasi petani nilam yang diteliti. Beberapa aspek yang mempengaruhi keterampilan petani dalam mengelola usahatannya adalah: umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan dan luas lahan yang dimiliki oleh petani responden. Karakteristik petani nilam Kecamatan paga dan Kecamatan Sampoiniet. Kabupaten Aceh Jaya tahun 2023 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Umur Petani Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

NO	Umur	Jumlah	Persen
1	25-34	1	4
2	35-44	2	9
3	45-54	14	61
4	>54	6	26
Total		23	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Sebanyak 17 responden atau 74 persen berada pada umur produktif. Umur merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi tingkat aktivitas bekerja, karena umur memiliki hubungan dengan fisik yang dimiliki tenaga kerja dimana semakin muda umur, maka seorang tenaga kerja cenderung memiliki fisik yang kuat dan dinamis dalam menjalankan

usahatannya. Berdasarkan umur dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu produktif dan non produktif. Kategori umur kurang dari 15 tahun adalah kategori umur non produktif, kategori umur 15 - 54 tahun adalah kategori umur produktif dan kategori umur 54 tahun ke atas adalah kategori umur kurang produktif (Abdullah 2006).

Tabel 2. Pendidikan Petani Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	SD	8	35
3	SMP	12	52
4	SMA	1	4
5	Sarjana	2	9
Total		23	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Faktor pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani nilam dalam proses pengambilan keputusan dan juga kemampuan dalam menjalankan usahatannya. Ditambah dengan adanya pengalaman

berusahatani nilam akan sangat membantu petani dalam menjalankan usahatani nilam. Sebagian besar responden atau petani nilam memiliki pendidikan yang cukup yaitu menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama

(SMP), artinya petani nilam memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, dengan kemajuan teknologi informasi petani dapat mengakses informasi.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

NO	Pengalaman Usahatani	Jumlah	Persen
1	< 5 Tahun	0	0
2	5- 10 Tahun	4	17
3	>10 Tahun	19	83
Total		23	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman petani nilam sudah lebih dari 10 tahun. Dengan pengalaman dalam berusahatani lebih dari 10 tahun, petani akan lebih terampil menyelesaikan pekerjaannya serta lebih paham mengenai usahatani yang dijalankannya (Soehardjo dan Patong 1999).

Tabel 4. Luas Lahan Petani Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

NO	Luas lahan	Jumlah	Persen
1	<0,5 Ha	0	0
2	0,5-1 Ha	22	96
3	>1 Ha	1	4
Total		30	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Luas lahan salah satu faktor penting dalam berusahatani nilam, semakin luas lahan yang dimiliki maka hasil yang diperoleh juga meningkat dan berimbas kepada pendapatan yang diperoleh petani. Rata - rata luas lahan yang dimiliki petani nilam adalah antara dari 0,5 ha-1,0 ha. Hal ini berarti dengan rata - rata 0,5 - 1,0 ha, sudah dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga petani. Sejalan dengan yang dikatakan Hernanto (2008), membuat kategori luas lahan terbagi dalam 3 kategori yaitu a) kategori lahan luas, apabila luasnya > 2 Ha, b) kategori lahan sedang, apabila luasnya 0,5 - 2 Ha dan c) kategori lahan sempit, apabila luasnya < 0.5 Ha.

Analisis Usahatani

Analisis usahatani nilam dilakukan untuk melihat teknologi produksi nilam dari segi penggunaan input serta hasil produksi usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Total Biaya Produksi Usahatani Nilam

Total biaya (*cost total*) produksi yang dikeluarkan oleh responden, terdiri dari (1) Biaya variabel (*variable cost*) (2) Biaya tetap (*fixed cost*). Berikut rincian biaya produksi usahatani nilam per musim tanam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya pada Tabel 5

Tabel 5. Biaya usaha tani nilam dan Produksi minyak Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

Keterangan	Jumlah (Rp)
1. Biaya Pembelian Bibit	7.485.714,29
2. Biaya TK Pembersihan Lahan	4.457.142,86
3. Biaya TK Penyiangan	988.571,43
4. Biaya TK Panen	2.542.857,14
5. Biaya Penyulingan	5.680.000,00
Total Biaya Rata-Rata/Ha/Musim Tanam	21.662.318,84

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya adalah Rp. 21.662.318,84. Biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli bibit nilam adalah merupakan komponen terbesar yaitu Rp 7.485.714,29 /Ha/Musim tanam. Selanjutnya diikuti oleh biaya tenaga kerja untuk pembersihan lahan, panen dan penyiangan lahan. Semua petani di lokasi penelitian Kabupaten Aceh Jaya tidak menggunakan pupuk baik itu pupuk organik maupun pupuk anorganik dalam proses produksi nilam atau usahatani nilam. Sehingga tidak ada biaya

usaha tani untuk pembelian pupuk dan biaya tenaga kerja untuk melakukan pemupukan.

3. Pendapatan Usahatani Nilam

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) produksi. Pendapatan petani nilam sangat ditentukan oleh penerimaan dan biaya usahatani. Tabel 6 tentang rincian rata-rata total biaya, total penerimaan, dan total pendapatan usahatani nilam per musim tanam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya.

Tabel 6. Pendapatan usahatani Petani Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata (Rp)	Rata-rata (Rp/Ha)
1	Total Penerimaan (TR)	36.605.652,17	49.987.536,23
2	Total Biaya (TC)	16.095.652,17	21.662.318,84
3	Pendapatan Permusim tanam	20.510.000,00	28.325.217,39
R C Ratio		2,30	

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Tabel 6 menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden pada usahatani nilam Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya dengan rata-rata luas lahan yaitu sebesar 0,5 Ha -1,0 Ha dengan pendapatan yang didapatkan sebesar Rp. 28.325.217,39.- per hektar,

Efisiensi dalam pengembangan usahatani nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya, dapat diketahui dengan analisis *Revenue of Cost Ratio* (R/C) yaitu besarnya perbandingan

penerimaan dan biaya total. Adapun dengan kriteria apabila $R/C = 1$, berarti usahatani tidak untung dan tidak pula rugi, kemudian jika $R/C < 1$, menunjukkan bahwa usahatani tidak layak diusahakan dan apabila $R/C > 1$, maka usahatani layak diusahakan (Soekartawi, 2002). Dari Tabel 6 diatas nilai R/C adalah 2,30 artinya usahatani nilam tersebut layak untuk diusahakan

Pendapatan Rumah tangga Petani Nilam

Menurut Zaidin (2010) dalam Suparyanto (2014) keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dalam rumahtangga, yang berinteraksi dengan yang lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Keluarga pada umumnya terdiri dari seorang kepala keluarga dan beberapa anggotanya, kepala rumahtangga adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap rumahtangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau

rumahtangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumahtangga yang bersangkutan. Pengertian rumahtangga pada umumnya terdiri atas seorang kepala rumahtangga dan beberapa orang anggotanya adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan atau menjadi tanggungan kepala rumahtangga yang bersangkutan (BPS 2023). Berikut Pendapatan Rumahtangga di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan per bulan rumah tangga Petani Nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2023

No	Sumber Pendapatan	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Usahatani Nilam	4.046.459,63	59,07
2	Usahatani lainnya dan Non Pertanian	2.804.347,83	40, 93
	Jumlah	6.850.807,46	100

Sumber: Data Primer (diolah). 2023

Kontribusi Pendapatan Usahatani Nilam terhadap Pendapatan Rumahtangga

Pada umumnya pendapatan rumahtangga di perdesaan berasal lebih dari satu sumber pendapatan yaitu berasal dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian (Bhastoni et al, 2015). Kontribusi pendapatan dapat memberikan informasi seberapa besar sumbangan usahatani nilam dalam memberikan pendapatan rumahtangga, dimana anggota keluarga juga melakukan pekerjaan di luar dari usahatani nilam. Tujuan analisis kontribusi ini agar memberikan pertimbangan bagi pelaku usaha untuk memilih tetap berusahatani nilam atau beralih pekerjaan yang lebih besar sumbangannya terhadap pendapatan keluarga. Beberapa penelitian tentang kontribusi telah dilakukan untuk usahatani pertanian antarlain Hikmah et al (2013), Prasetyo et al (2016), Ringo (2023). Untuk menghitung kontribusi pendapatan usahatani nilam menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan usahatani nilam}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{4.046.459,63}{6.850.807,46} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi (\%)} = 59,07 \%$$

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani nilam sebesar Rp. 4.046.459,63/Bulan. Rata-rata total pendapatan rumahtangga responden sebesar Rp. 2.804.347,83/Bulan, dan rata-rata pendapatan total rumahtangga Rp. 6.850.807,46/Bulan, dengan kontribusi terbesar adalah pendapatan dari usahatani nilam sebesar 59,07 persen dan 40, 93persen di luar usahatani nilam. Usahatani nilam adalah usaha utama bagi petani nilam yang ada di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya. Karena pendapatan dari usahatani nilam sebesar 12.46 persen dari pendapatan rumahtangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usahatani nilam di Kecamatan Paga dan Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya adalah rata-rata sebesar sebesar Rp. 23.516.521,74/ musim tanam atau setara

dengan Rp. 3.359.503,11/Bulan. Kontribusi usahatani nilam terhadap pendapatan total rumahtangga sebesar 59,07persen dengan demikian usaha tani nilam dapat dikatakan sebagai usaha utama, sedangkan sisanya 40, 93 persen berasal dari luar usahatani nilam atau non pertanian.

Saran

Petani nilam dapat meningkatkan produksi nilam yang dihasilkan dengan menggunakan pupuk organik dan anorganik dalam menjalankan usaha tani nilam dengan harapan dapat meningkatkan produksi nilam, rendemen minyak nilam dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan usaha tani dan kontribusinya pada pendaaptan rumah tangga. Tingginya kontribusi pendapatan usahatani nilam terhadap pendapata rumahtangga menjadikan nilam sebagai alternatif tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga diharapkan petani-petani nilam yang dulu membudidayakan nilam dapat melakukan budidaya kembali agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

REFERENSI

- Abdullah I. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPS. 2023. *Kabupaten Aceh Jaya Dalam Angka*. Calang: BPS.
- Ditjenbun K. 2018. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perkebunan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian.
- Hernanto F. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ringo LS. 2023. Kontribusi Usahatani Padi Sawah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Ujong Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan. *J Pertan Agros*. 25(3):2321–2327.
- Soehardjo, Patong D. 1999. *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial, Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.